

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pembangunan di segala bidang yang cukup pesat. Hal ini menimbulkan masalah baru dibidang transportasi jalan. Perjalanan orang dan barang meningkat dengan pesat sejalan dengan semakin membaiknya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ruang kota. Kenyataan ini memperlihatkan pentingnya pertimbangan yang matang tentang cukup tidaknya sarana transportasi yang tersedia, terutama pada jalan-jalan yang merupakan jalan utama. Pertimbangan yang tidak matang akan mengakibatkan rendahnya tingkat pelayanan sarana transportasi dalam melayani mobilitas orang dan barang sehingga mengurangi kenyamanan kehidupan masyarakat.

Persimpangan adalah tempat yang memiliki proporsi utama dalam hal hambatan perjalanan. Di daerah persimpangan terjadi gerakan membelok atau memotong arus lain, yang sering menimbulkan kemacetan atau bahkan kecelakaan bila tidak ditangani dengan baik. Salah satu penanganan yang baik adalah dengan pemasangan lampu lalu lintas. Tetapi tidak semua persimpangan dipasang lampu lalu lintas, karena letaknya yang terlalu dekat dengan persimpangan lain yang sudah dipasang lampu lalu lintas atau karena arus lalu lintas yang memasuki persimpangan tidak cukup besar. Hal ini tentu saja memerlukan penanganan tersendiri agar lalu lintas dapat berjalan dengan baik.

Persimpangan antara Jalan Kusumanegara dan Jalan Sukonandi merupakan persimpangan tanpa sinyal, yang memiliki tingkat keruwetan dan tundaan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan arus lalu lintas yang memasuki persimpangan tersebut cukup tinggi, karena Jalan Kusumanegara dan Jalan Sukonandi adalah jalan yang menghubungkan tempat-tempat yang cukup penting. Kendaraan yang belok yaitu dari arah Jalan Sukonandi ataupun yang sedang menuju Jalan Sukonandi mempunyai kecepatan yang lebih rendah dibanding kendaraan yang bergerak lurus pada Jalan Kusumanegara sebagai jalan utama, karena pengemudi kendaraan harus waspada terhadap kemungkinan datangnya kendaraan dari arah lain secara tiba-tiba. Pengemudi tidak bisa melihat kendaraan tersebut dengan jelas karena di sisi persimpangan itu terdapat pagar yang cukup tinggi yang letaknya sangat dekat dengan jalan, yang dapat mengganggu pandangan pengemudi dalam memasuki daerah persimpangan baik belok kiri ataupun belok kanan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Jarak pandangan yang cukup diperlukan oleh pengemudi agar dapat bergerak secara aman ketika memasuki persimpangan jalan pada kecepatan tertentu. Hal ini pertama meliputi jarak pandangan pengemudi pada jalan ketika mendekati, melintasi dan sesudah melewati persimpangan jalan. Yang kedua adalah pandangan pengemudi terhadap kendaraan yang datang dari kaki persimpangan lainnya. Sementara bagi kendaraan yang bergerak lurus pada jalan Kusumanegara, karena tidak adanya hambatan pandangan menyebabkan pengemudi menjalankan kecepatannya pada kecepatan tinggi, apalagi bila tidak ada kendaraan besar di depannya yang bisa mengganggu pandangan. Hal ini sebenarnya cukup membahayakan, karena

seharusnya pengemudi waspada terhadap hambatan perjalanan yang bisa saja terjadi, misalnya adanya kecelakaan secara tiba-tiba di persimpangan sehingga tidak akan terjadi tabrakan beruntun. Walau bagaimanapun, persimpangan merupakan tempat rawan konflik yang mau tidak mau memaksa pengguna jalan untuk siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang tak terduga. Pemecahan masalah pandangan dengan menghilangkan oyek-obyek yang mengganggu tidak bisa dilakukan begitu saja karena melanggar hak milik seseorang. Di dalam aturan perundang-undangan terdapat bagian yang membatasi tinggi tanaman atau ketetapan untuk menggeser rintangan jalan. Jika obyek tersebut membahayakan, apalagi terbukti menyebabkan kecelakaan pada persimpangan jalan maka pemilik obyek harus menghilangkan gangguan pandangan tersebut. Tetapi apabila pemiliknya menolak, tindakan melalui pengadilan perlu dilakukan agar kejadian serupa tidak terulang lagi.

Lokasi Persimpangan Jalan Kusumanegara dan Sukonandi dapat dilihat pada gambar 1.1.

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pagar di sisi persimpangan yang mengganggu pandangan bebas pengemudi dalam memasuki persimpangan, karena letaknya yang terlalu dekat dengan sisi persimpangan.

2. Arus lalu lintas yang kurang lancar karena terhambatnya pandangan pengemudi yang menyebabkan pengemudi harus memperlambat kecepatan kendaraannya jauh sebelum memasuki persimpangan sehingga menyebabkan tundaan atau penambahan waktu perjalanan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian maka dalam pembahasan ini ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada persimpangan tak bersinyal yaitu persimpangan Jalan Kusumanegara dan Jalan Sukonandi.
2. Penghitungan arus lalu lintas dilakukan selama 3 hari yaitu hari Rabu, Jumat, Sabtu pada pagi hari pukul 06.30-09.00 WIB, siang pukul 11.30-14.00 WIB dan sore pukul 15.30-17.30 WIB.
3. Jarak pandangan yang ditinjau adalah jarak pandang henti.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

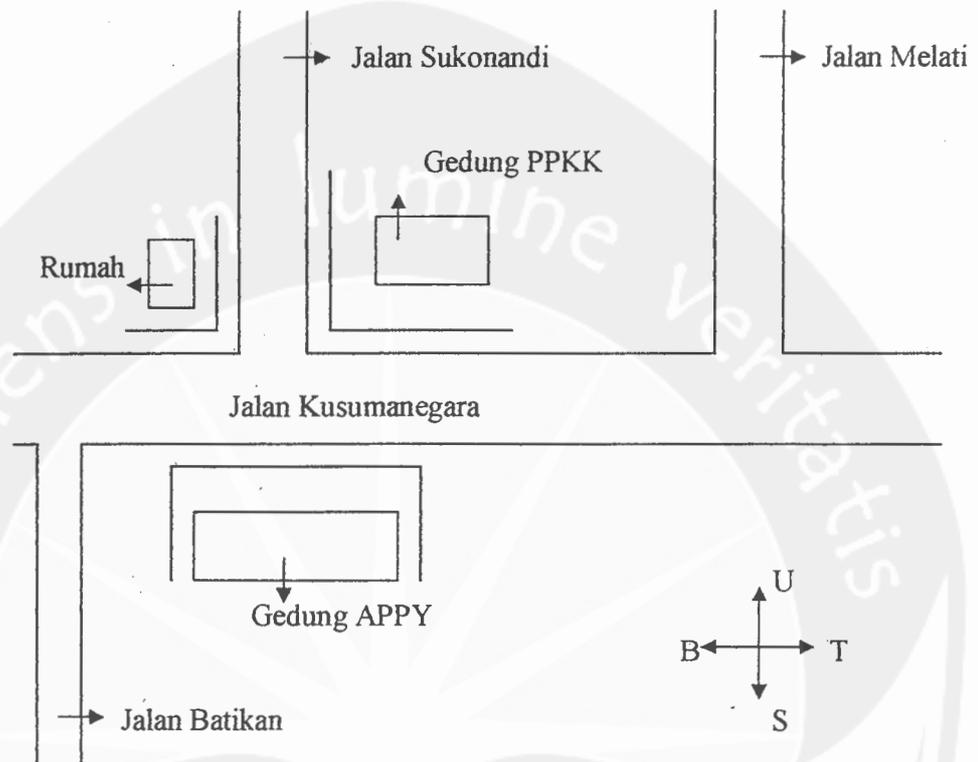
1. Mengetahui pengaruh pagar di sisi persimpangan terhadap lalu lintas di persimpangan.
2. Membandingkan hasil analisis jarak pandang henti yang diperoleh secara teori dengan jarak pandang henti terhadap pagar di kedua sisi persimpangan.

Manfaat Penelitian :

Manfaatnya adalah sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam memecahkan permasalahan lalu lintas di persimpangan, jalan khususnya yang berkaitan dengan jarak pandang.



Denah Lokasi Persimpangan Jalan Kusumanegara dan Jalan Sukonandi



Gambar 1.1 Lokasi Persimpangan Jalan Kusumanegara dan Jalan Sukonandi